

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN
RUANG DENGAN METODE *DRILL* SISWA KELAS VI
SD NEGERI LIMBANGAN 06
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**WIDIASTUTI INEKE, S.Pd.SD.
SD NEGERI LIMBANGAN 06
widiastutiineke@gmail.com**

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh nilai Matematika materi bangun ruang siswa kelas VI SDN Limbangan 06 pada kondisi awal rendah. Dari jumlah siswa 16 siswa, yang baru tuntas belajar hanya 6 siswa (37,5%) dan yang belum tuntas belajar ada 10 siswa (62,5%). Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang pada siswa kelas VI SD Negeri Limbangan 06. Pelaksanaan perbaikan siklus I tanggal 27 September 2019 dan 28 September 2019 sedangkan siklus 2 tanggal 4 Oktober 2019 dan 5 Oktober 2019. Hasilnya keaktifan dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan keaktifan belajar dari 79% (baik) pada siklus satu naik menjadi, 85,25% (sangat baik) pada akhir siklus kedua. Ketuntasan belajar meningkat yaitu 6 orang siswa (37,5%) pada kondisi awal, menjadi 56,25% atau 9 siswa, dan pada siklus terakhir menjadi 87,5% atau 14 siswa dari 16 siswa. Kesimpulan penelitian bahwa penerapan model *drill* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang.

Kata kunci: Matematika, *Drill*, Keaktifan, Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa sejak jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas. Jumlah jam mata pelajaran ini lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih anak untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur, dan sistematis. Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting untuk membantu memecahkan masalah dalam berbagai aspek kebutuhan kehidupan. Oleh karena pentingnya matematika, maka pelajaran ini diberikan sejak jenjang pendidikan dasar..

Akan tetapi matematika kurang diminati siswa karena dianggap paling sulit bahkan cenderung menjadi momok menakutkan bagi sebagian besar siswa. Akibatnya hasil belajar matematika menjadi rendah dibanding mata pelajaran lain. Disinilah peran guru sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar agar materi dapat dipahami secara optimal dan diminati siswa sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Selama ini pembelajarn Matematika yang berlangsung di SD Negeri Limbangan 06 masih menggunakan metode ceramah dan tidak didukung media pembelajaran yang tepat. Metode Pembelajaran *Drill* merupakan Metode Pembelajaran yang dapat membangkitka aktivitas siswa. Dalam pembelajaran *Drill* siswa dalam mempelajari materi akan menemukan proses pencarian konsep sampai sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

2. KAJIAN TEORI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Poerwodarminto, dalam Nirmala (2020), keaktifan adalah kegiatan, sedang belajar merupakan proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik yang bersifat tetap berkat adanya interaksi dan Latihan. Jadi keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

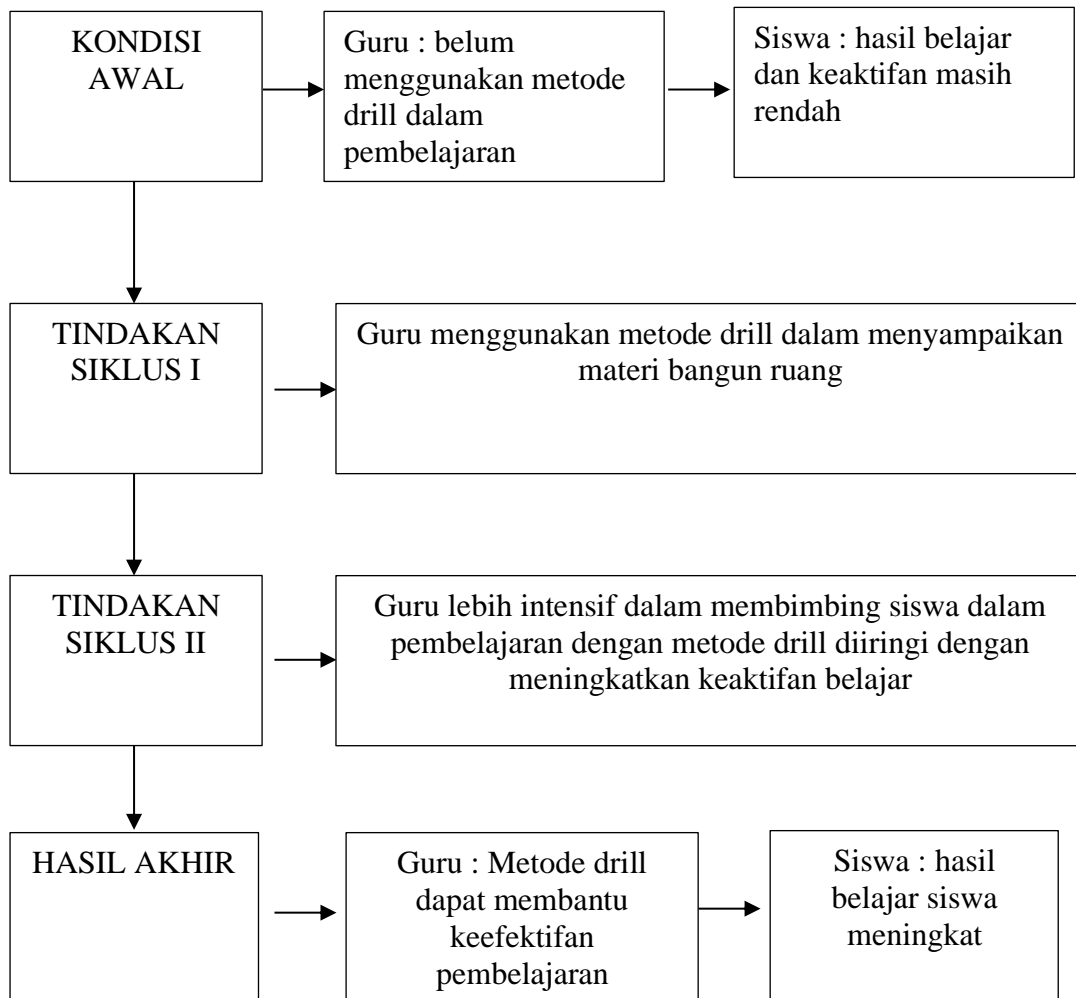
Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan pada diri individu baik tingkah laku maupun kepribadian yang bersifat kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian yang bersifat konstan dan berbekas. Keaktifan belajar akan terjadi pada diri siswa apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori, sehingga perilaku siswa berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya situasi stimulus tersebut.

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Menurut Sanjaya (2007: 101-106) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif. Menurut Rochman Natawijaya (dalam Depdiknas 2005 : 31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan siswa, dimana siswa adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Menurut Raka Joni (1992: 19-20) dan Martinis Yamin (2007: 80- 81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala : (1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, (2) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar (3) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar), (4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, dan (5) melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Melalui Metode Pembelajaran *Drill* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa . melalui Metode Pembelajaran *Drill* ini siswa berlatih untuk mencari dan menemukan melalui proses yang dilaksanakan oleh iswa

sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Untuk lebih jelasnya alur kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri Limbangan 06, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Alasan pemilihan tempat dikarenakan peneliti bertugas di SD tersebut sehingga memudahkan untuk mendapatkan data. Selain itu, tugas kedinasan peneliti tidak terganggu. Penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun pelajaran 2019/2020. Mulai bulan September 2019 sampai Oktober 2019.

3.2 Subyek Penelitian

Priyanto (2001:7) mengemukakan pada formal research teknik pengambilan sampel dilakukan secara cermat untuk mendapatkan sampel yang representatif sedangkan action research tidak dibutuhkan teknik pengambilan sampel. Semua siswa digunakan sebagai subyek. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas VI SD Negeri Limbangan 06 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6 siswa dan perempuan sebanyak 10 siswa.

3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Sudijono (1996:76) observasi adalah cara menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap venomena. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kejadian yang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, atau dalam bentuk perbuatan. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui nilai siswa setelah proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengambil data hasil pembelajaran Matematika melalui Metode Pembelajaran *Drill* pada siswa kelas VI SD Negeri Limbangan 06 Kecamatan Wanareja. Sedangkan yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan alat penilaian tes yaitu melalui tes isian dan uraian.

Tes uraian, yang dalam literatur disebut juga *essay examination*, merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling tua. Secara umum tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini dituntut kemampuan siswa dalam hal mengekspresikan gagasan melalui bahasa tulisan (Nana Sudjana, 2005:35). Tes uraian akan dilakukan dua kali untuk mendapatkan data yaitu pada akhirnya kegiatan belajar mengajar baik pada siklus I maupun siklus II.

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes. Baik melalui kuis, tes isian, maupun tes uraian, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat non tes atau bukan tes. Dalam penelitian ini alat-alat non tes yang akan digunakan untuk memperoleh data melalui observasi atau pengamatan aktivitas guru, pengamatan aktivitas siswa, dan wawancara kreativitas siswa terhadap pelajaran Matematika.

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dengan cara: 1) Lembar Soal Tes; 2) Lembar Observasi atau Pengamatan; 3) Lembar Angket Keaktifan.

3.4 Validasi Data

Untuk menjamin kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk

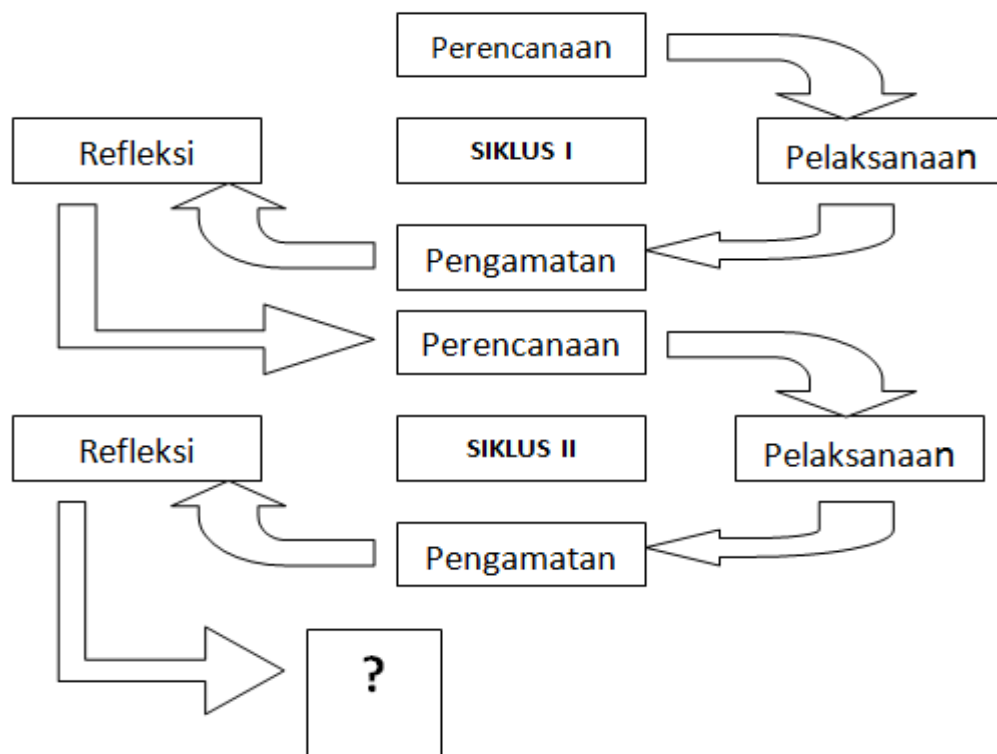
mengembangkan validasi yang diperolehnya melalui triangulasi data. Menurut Lexy Moeleong (2000:1:8) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Drill*.

3.5 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif akan diolah melalui analisis deskripsi, menggunakan statistik sederhana untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan data kualitatif akan diolah dalam bentuk paparan narasi untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Melalui perhitungan ini akan peningkatan kreativitas dalam presentasi belajar siswa melalui Metode Pembelajaran *Drill*.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan (4 jam pelajaran) di mana setiap jam pelajaran terdiri dari 35 menit.

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu PTK, penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Apabila belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Model yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model proses siklus PTK. Adapun model dan penjelasan untuk setiap siklus dilukiskan oleh Suharsimi A, Suhardjono, dan Supardi (2011:16) ada empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010:16)

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan dengan Keaktifan siswa dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mencapai kriteria tinggi (terKeaktifan) atau sangat tinggi (sangat terKeaktifan), sedangkan untuk Prestasi belajar siswa dinyatakan berhasil apabila 85 % dari jumlah siswa memiliki prestasi positif. Peningkatan prestasi belajar siswa pada materi penyajian data melalui Metode Pembelajaran *Drill* sekurang-kurangnya 85% siswa telah memenuhi KKM 70 mata pelajaran matematika.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian pada Kondisi Awal

4.1.1 Nilai Tes Formatif

Nilai prestasi siswa diperoleh dari pelaksanaan tes evaluasi yang diadakan pada akhir pembelajaran. Hasil prestasi siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.1.1 Hasil prestasi belajar siswa pada kondisi awal

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Siswa	16
2	KKM	65
3	Indikator keberhasilan	85%

4	Jumlah siswa tuntas	6
5	Jumlah siswa tidak tuntas	10
6	Jumlah nilai siklus I	920
7	Nilai Rata – rata	57,5
8	Nilai Tertinggi	70
9	Nilai Terendah	40
10	Persentase Ketuntasan Awal	37,5%

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas dapat diketahui hasil ulangan harian pada kondisi awal diperoleh rata – rata kelas 57,5 dengan ketuntasan 37,5%.

4.1.2 Keaktifan Belajar Siswa

Data tentang Keaktifan belajar siswa diperoleh dari angket Keaktifan belajar data awal dapat disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1.2 Hasil angket Keaktifan belajar siswa data awal

No.	Skor Perolehan	Keaktifan Belajar Siswa		Kriteria
		f	%	
1	10-20	0	0	Tidak Senang
2	21-30	18	46,15	Kurang Senang
3	31-40	12	30,77	Senang
4	41-50	9	23,08	Sangat Senang
	Jumlah	39	100	

Dari tabel 4.1.2 di atas dapat diketahui data awal siswa yang mempunyai Keaktifan secara positif baru mencapai 53,85%. Dengan demikian Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, karena sebagian besar menganggap matematika pelajaran yang sulit dan membosankan.

4.2 Hasil Penelitian pada Siklus I

4.2.1 Nilai Tes Formatif

Nilai prestasi siswa diperoleh dari pelaksanaan tes evaluasi yang diadakan pada akhir pembelajaran. Hasil prestasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.2.1 Hasil prestasi belajar siswa siklus I

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Siswa	16
2	KKM	65
3	Indikator keberhasilan	85%
4	Jumlah siswa tuntas	9
5	Jumlah siswa tidak tuntas	6

6	Jumlah nilai siklus I	1.015
7	Nilai Rata – rata	63,43
8	Nilai Tertinggi	80
9	Nilai Terendah	40
10	Persentase Ketuntasan Siklus I	56,25%

Berdasarkan tabel 4.2.1 jumlah siswa yang tuntas adalah 9 siswa dengan rata-rata yang diperoleh mencapai 63,43. Jumlah siswa yang dibawah KKM atau belum tuntas 6 siswa. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I adalah 56,23%. Hal ini menunjukkan persentase yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yakni 85%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.2.1 Keaktifan Belajar Siswa

Data tentang Keaktifan belajar siswa diperoleh dari angket Keaktifan belajar siklus I dapat disajikan pada tabel 4.2.1 sebagai berikut :

Tabel 4.2.1 Hasil angket Keaktifan belajar siswa siklus I

No.	Skor Perolehan	Keaktifan Belajar Siswa		Kriteria
		F	%	
1	10-20	0	0	Tidak Senang
2	21-30	10	25,64	Kurang Senang
3	31-40	16	41,03	Senang
4	41-50	13	33,33	Sangat Senang
Jumlah		39	100	

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui siklus I siswa yang mempunyai Keaktifan secara positif baru mencapai 74,36%, hasil tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: yaitu 16 anak (41,03%) pada katagori senang dan 13 anak (33,33%) pada katagori sangat senang, sedangkan 10 anak (25,64%) kurang senang. Siswa yang mempunyai katagori tidak senang tidak ada. Pencapaian Keaktifan sebesar 74,36% belum memenuhi indikator penelitian yang ditentukan yaitu 85% maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.3 Hasil Penelitian pada Siklus II

4.3.1 Nilai Tes Formatif

Hasil prestasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3.1 berikut.

Tabel 4.3.1 Hasil prestasi belajar siswa siklus II

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Siswa	16
2	KKM	65
3	Indikator keberhasilan	85%

4	Jumlah siswa tuntas	14
5	Jumlah siswa tidak tuntas	2
6	Jumlah nilai siklus II	1.245
7	Nilai Rata – rata	77,81
8	Nilai Tertinggi	100
9	Nilai Terendah	60
10	Persentase Ketuntasan Siklus II	87,5%

Berdasarkan tabel 4.3.1 jumlah siswa yang tuntas terdapat 14 siswa atau 87,5% dengan rata-rata yang didapat adalah 77,81 Jumlah siswa yang dibawah KKM atau belum tuntas 2 siswa. Persentase yang diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yakni 85%.

2). Keaktifan Belajar Siswa

Data tentang Keaktifan belajar siswa diperoleh dari angket Keaktifan belajar siklus II dapat disajikan pada tabel 4.3.2 sebagai berikut :

Tabel 4.3.2 Hasil angket Keaktifan belajar siswa siklus II

No.	Skor Perolehan	Keaktifan Belajar Siswa		Kriteria
		f	%	
1	10-20	0	0	Tidak Senang
2	21-30	2	5,13	Kurang Senang
3	31-40	12	30,77	Senang
4	41-50	25	69,23	Sangat Senang
Jumlah		39	100	

Dari tabel 4.3.2 di atas dapat diketahui siklus II siswa yang mempunyai Keaktifan secara positif sebesar 100%, hasil tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut : yaitu 12 anak (30,77%) pada katagori senang dan 27 anak (69,23%) pada katagori sangat senang. Siswa yang mempunyai katagori kurang senang 2 anak (5,13%) dan tidak senang 0 anak (0%). Pencapaian Keaktifan pada siklus II mencapai 94,87%, hal ini berarti sudah memenuhi indikator penelitian maka penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada siklus II.

4.4 Pembahasan

Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Limbangan 06 dalam mata pelajaran Matematika materi pengolahan data dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Drill* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa, terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal sebelum tindakan hingga siklus I dan siklus II. Perbandingan rata-rata kelas dan ketuntasan KKM dari kondisi awal, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut

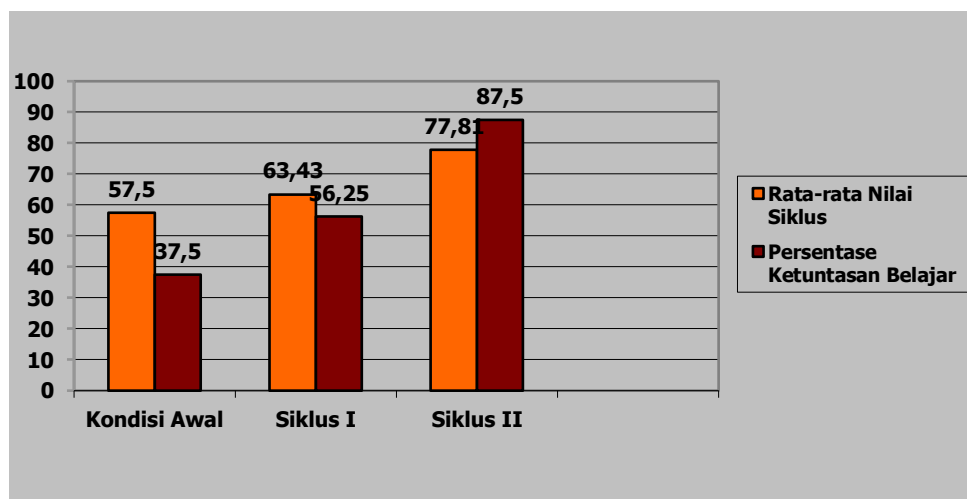
sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Drill*.

4.4.1 Peningkatan prestasi belajar siswa

Peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Drill* dapat dilihat pada tabel 4.4.1 dan gambar 3 berikut:

Tabel 4.4.1 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

No	Indikator	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	16	16	16
2	KKM	65	65	65
3	Indikator keberhasilan	85%	85%	85%
4	Jumlah siswa tuntas	6	9	14
5	Jumlah siswa tidak tuntas	10	6	2
6	Jumlah nilai	920	1.015	1.245
7	Rata-rata Nilai siklus	57,5	63,43	77,81
8	Nilai Tertinggi	70	85	100
9	Nilai Terendah	40	40	60
10	Persentase Ketuntasan Siklus	37,5%	56,25%	87,5%



Gambar 3 Grafik peningkatan rata-rata nilai siklus dan persentase ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan Tabel 4.4.1 dan gambar 3 terlihat rata-rata kelas dan persentase belajar siswa ada peningkatan, yaitu pada kondisi awal persentase ketuntasan 37,5% dan nilai rata-rata 57,5 meningkat disiklus I persentase ketuntasan 56,25% dan nilai rata – rata 63,43 meningkat disiklus II dengan rata-rata kelas 77,81 dan persentase ketuntasan belajarnya mencapai 87,5%. Dengan peningkatan ini maka penelitian dihentikan di siklus II.

Adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal. Siklus I hingga siklus II karena adanya aktivitas perbaikan pembelajaran seperti dalam penyampaian materi. Dalam penyampaian materi guru menekankan pada hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok.
- 2) Menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan menghafal
- 3) Memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa
- 4) Memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah
- 5) Beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

4.4.2 Peningkatan Keaktifan belajar siswa

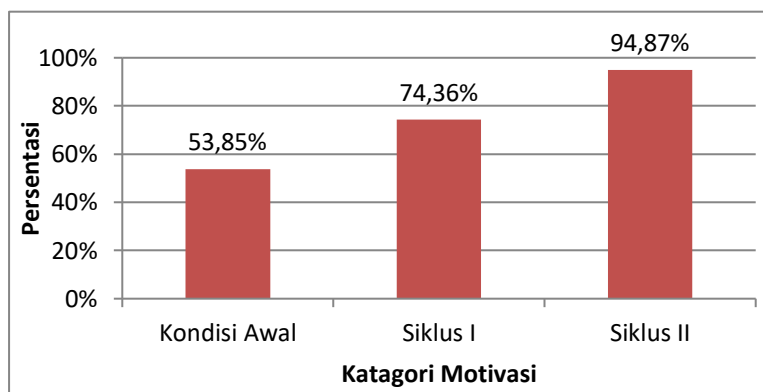
Dari hasil analisis data berikut dikemukakan mengenai hasil perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan penerapan Metode Pembelajaran *Drill*. Pada hipotesis diperoleh data tentang Keaktifan belajar siswa, dari jumlah siswa 16 ada kenaikan dari pra siklus 53,85% meningkat menjadi 74,36% pada siklus I, meningkat menjadi 94,87% pada siklus II.

Rekapitulasi rata-rata Keaktifan belajar pada pra siklus, siklus I dan II dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4.2 Rekapitulasi Data Keaktifan Belajar Siswa

No.	Tahap	Keaktifan belajar yang positif		Jumlah persentase
		Senang	Sangat Senang	
1	Kondisi Awal	30,77%	23,08%	53,85%
2	Siklus I	41,03%	33,33%	74,36%
3	Siklus II	30,77%	64,10%	94,87%

Hasil analisis Keaktifan belajar siswa akan lebih jelas terlihat peningkatannya dari tiap pelaksanaan pembelajaran digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II

5 SIMPULAN dan SARAN

5.1 Simpulan

Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan Keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Limbangan 06 pada mata pelajaran matematika materi penyajian data. Di bawah ini adalah hasil pengamatan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan :

1. Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Siswa yang memiliki Keaktifan belajar pada kondisi awal sebesar 53,85% meningkat pada siklus I mencapai 74,36% dan meningkat lagi menjadi 94,87% pada siklus II.
2. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan baik nilai rata – rata kelas maupun ketuntasan belajarnya dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata – rata kelas pada kondisi awal sebesar 68,97 dan ketuntasan mencapai 46,15% meningkat menjadi nilai rata – rata 76,41 dan ketuntasan mencapai 69,23% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi nilai rata – rata 86,79 dan ketuntasan mencapai 100% pada siklus II.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Drill* dapat dilaksanakan dengan baik jika dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan lebih rinci.
2. Disarankan guru dapat memilih Metode Pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
3. Pelaksanaan ini baru berjalan dua siklus maka peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan untuk temuan yang lebih baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfa Beta
- Arifin,R, Tabrani,dkk.1998. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati., Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Antriksa
- Hamalik, O. 2007. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamza B. Uno. 2007. *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hudoyono. 1990. *Hakekat Belajar*. Online
- Muslich. 2009. *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala sekolah, Komite Sekolah dan Guru*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nasution , Rohani. 2004. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Natawijaya 2005. *Pengertian Aktivitas*. Online
- Nunnally. 1998. *Metodologi Penelitian*. Online
- Permendiknas No.22. 2006. *Tentang Standar Isi dan Standar Kelulusan*.
- Sanjaya. 1997. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Keaktifan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Trianto. 2010. *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Winkell. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia